

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM PENGELOLAAN KOPERASI SEKOLAH

Tri Desy Rahmawati¹, Nandha Cantika Khoirunnisa²,
Nindila Citra Ramdhani³, Siswadi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹tridesyraa101@gmail.com, ²khoirunnisanandha92@gmail.com ,

³nindicitra1@gmail.com, ⁴siswadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

Economic education through school cooperatives plays a strategic role in shaping students' character and entrepreneurial skills. However, their management often faces challenges such as limited human resources and a lack of managerial competence. This study aims to analyze the strategic role of leadership in improving the effectiveness of school cooperative management. The research method used was a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation of school cooperative managers selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using an interactive model that included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that leadership is a key factor in the success of school cooperatives, where leaders serve as guides, motivators, and innovators. The leadership style deemed most effective is a combination of democratic, transformational, and participatory leadership. Despite challenges such as poor communication and transparency, solutions can be found through increased leadership capacity, open communication, and the use of information technology to strengthen management accountability. In conclusion, adaptive and visionary leadership is crucial for the sustainability of cooperatives as productive and modern economic learning platforms.

Keywords: leadership role, management, school cooperatives

ABSTRAK

Pendidikan ekonomi melalui koperasi sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan kewirausahaan siswa. Namun, pengelolaannya sering menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya kompetensi manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola koperasi sekolah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan koperasi sekolah, di mana pemimpin berfungsi sebagai pengarah, motivator, dan inovator. Gaya kepemimpinan yang dinilai paling efektif adalah kombinasi antara kepemimpinan demokratis, transformasional, dan partisipatif. Meskipun terdapat kendala seperti lemahnya komunikasi dan transparansi, solusi dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan, penerapan komunikasi terbuka, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkuat akuntabilitas pengelolaan. Kesimpulannya, kepemimpinan yang adaptif dan visioner sangat menentukan keberlanjutan koperasi sebagai wadah pembelajaran ekonomi yang produktif dan modern.

Kata kunci: peran kepemimpinan, pengelolaan, koperasi sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan ekonomi di sekolah memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta didik. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan

ekonomi siswa adalah koperasi sekolah. Koperasi berfungsi sebagai laboratorium kewirausahaan tempat siswa dapat melakukan transaksi, memahami distribusi barang, mengelola keuangan sederhana, dan mengambil keputusan bisnis.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan koperasi secara langsung dapat menumbuhkan nilai-nilai seperti kemandirian, tanggungjawab, inovasi, serta kemampuan mengambil risiko secara terukur. Melalui aktivitas operasional koperasi, siswa belajar memahami pengelolaan usaha sederhana, mulai dari perencanaan persediaan barang hingga melakukan analisis keuntungan yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran kewirausahaan. Hal ini menjadikan koperasi sekolah sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan ekonomi peserta didik (Putria et al., 2025).

Namun dalam pelaksanaannya, pengelolaan koperasi sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumberdaya manusia, kurangnya kompetensi manajerial, serta minimnya inovasi dalam pengelolaan usaha. Kondisi ini menyebabkan koperasi sekolah belum mampu berkembang secara optimal dan belum sepenuhnya berfungsi sebagai laboratorium bisnis bagi siswa. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan juga menjadi faktor yang menghambat peningkatan kualitas pengelolaan

koperasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan agar pengelolaan koperasi sekolah dapat berjalan lebih efektif (Mustafidah & Yuliamir, 2026).

Keberhasilan pengelolaan koperasi sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan. Dalam pelaksanaannya, koperasi dijalankan oleh pemimpin yang mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang demokratis sehingga anggota dapat mematuhi aturan yang berlaku dan tercipta koperasi yang berjalan dengan baik serta mampu mencapai visi dan misinya. (Pulungan et al., 2024) Kepemimpinan merupakan kemampuan dalam mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa kendala kepemimpinan koperasi dapat terjadi apabila pemimpin tidak mampu menjalankan fungsi tersebut secara optimal (Siswadi et al., 2026).

Eksistensi pemimpin dalam suatu organisasi sangatlah penting, sebab melalui pemimpinlah setiap instruksi dan perintah dalam organisasi dikeluarkan, sehingga maju dan mundurnya suatu organisasi tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab moral sebagai pemimpin sebagai

pemberi perintah pada organisasi tersebut. Pemimpin berperan dalam menciptakan sistem kerja yang terstruktur dan efisien, sehingga kinerja koperasi dapat meningkat secara berkelanjutan (Basirun & Turimah, 2022).

Selain itu, kepemimpinan berperan sebagai pendorong utama dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki koperasi sekolah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Pemimpin yang mampu memberikan motivasi, arahan, serta pembinaan secara berkelanjutan akan mendorong anggota untuk bekerja lebih produktif dan memiliki tanggungjawab yang tinggi (Rohman, 2025). Seiring perkembangan pendidikan yang semakin modern, kepemimpinan juga dituntut untuk lebih tanggap terhadap perubahan. Pemimpin perlu mampu memanfaatkan teknologi, melakukan penyesuaian strategi, serta membentuk budaya organisasi yang mendukung kolaborasi, saling bekerja sama, dan produktivitas (Siswadi, 2022).

Selain pemimpin, gaya kepemimpinan yang diterapkan juga memiliki pengaruh besar terhadap

pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks organisasi pendidikan, gaya kepemimpinan transformasional, kolaboratif, dan demokratis dinilai lebih sesuai karena dapat meningkatkan keterlibatan anggota, memperkuat motivasi, serta membuka ruang bagi munculnya inovasi. Pemimpin yang inspiratif dan partisipatif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga anggota lebih aktif dalam menjalankan kegiatan koperasi. Kepemimpinan yang mendorong komunikasi secara terbuka dan kerja sama dapat membentuk iklim organisasi yang lebih efektif dan produktif (Istanto, 2025).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi serta meningkatnya kompleksitas tuntutan dalam dunia pendidikan, koperasi sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi dan terus berinovasi dalam sistem pengelolannya. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang adaptif dan visioner agar mampu merespons berbagai perubahan dan tantangan yang ada. Pemimpin tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara optimal dalam mendukung efektivitas

pengelolaan koperasi. Selain itu, peningkatan kualitas manajemen serta kemampuan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti institusi pendidikan, mitra usaha, maupun pihak eksternal lainnya, menjadi langkah strategi dalam menjaga keberlanjutan dan pengembangan koperasi sekolah di masa depan (Simanungkalit, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang sangat strategis dalam pengelolaan koperasi sekolah. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kinerja, serta keberlanjutan usaha koperasi. Oleh karena itu, kajian mengenai peran kepemimpinan dalam pengelolaan koperasi sekolah menjadi penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas dan kontribusi koperasi dalam dunia pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dekriptif untuk memahami fenomena secara mendalam terkait peran kepemimpinan dalam pengelolaan koperasi sekolah.

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi dalam konteks penelitian. Metode ini dinilai efektif dalam mengkaji fenomena yang bersifat kompleks dan kontekstual sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif (Safarudin et al., 2023)

Subjek penelitian ini meliputi pengelola koperasi sekolah seperti ketua, bendahara, dan anggota aktif yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan relevansi pengetahuan dan pengalaman mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk menggali informasi terkait kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, serta aktivitas koperasi, sehingga diperoleh data yang valid dan komprehensif (Roesadhi et al., 2026)

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduktif data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian

ini menggunakan teknik triangulasi, baik tringulasi sumber maupun metode. Tringulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data guna meningkatkan validitasi dan kredibilitas hasil penelitian. Penerapan efektif dalam meminimalkan bias serta menghasilkan temuan yang lebih dapat dipercaya (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Koperasi Sekolah

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi salah satu bagian penting dalam kurikulum nasional, dengan tujuan membekali generasi muda agar memiliki sikap mandiri dan mampu berinovasi dalam menghadapi dinamika tantangan ekonomi global. Dalam hal ini, koperasi sekolah berperan sebagai laboratorium ekonomi mikro yang memiliki nilai strategis, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung terkait pengelolaan usaha, praktik manajemen keuangan, serta pengambilan keputusan dalam

konteks bisnis (Widiastuti & Raharjo, 2023)

Sebagian besar pengelola koperasi sekolah berasal dari kalangan guru atau siswa yang belum memiliki pendidikan khusus di bidang manajemen maupun akuntansi. Akibatnya, cara pengelolaan koperasi cenderung berjalan secara konvensional dan belum menunjukkan tingkat produktivitas yang memadai. Selain itu, minimnya program pelatihan berkelanjutan serta kurangnya dukungan pendampingan dari pihak luar membuat kemampuan manajerial pengelola tidak berkembang secara signifikan. Dengan kondisi tersebut, potensi koperasi sekolah sebagai sarana pembelajaran ekonomi mikro dan penguatan jiwa kewirausahaan siswa belum dapat diwujudkan secara optimal (Marlina et al., 2023)

Peran pemimpin dalam koperasi sekolah bersifat krusial karena fungsinya yang mencakup aspek pengarahan dan pengendalian organisasi. Di dalam ekosistem manajemen pendidikan, kepemimpinan yang efektif berfungsi sebagai integrator sumber daya guna menjamin

efisiensi pencapaian tujuan. Hal ini diwujudkan melalui siklus manajemen yang disiplin, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi menyeluruh terhadap jalannya organisasi (Putri et al., 2024)

Kepemimpinan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan organisasi melalui penguasaan tiga keterampilan utama, yaitu konseptual, hubungan manusia, dan teknis. Pemimpin yang menguasai ketiga ranah ini mampu mengelola koperasi sekolah secara lebih profesional dengan cara mempererat kerja sama antar anggota dan menciptakan lingkungan kerja yang suportif sehingga produktivitas organisasi meningkat (Kusdiyanto et al., 2024)

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi sekolah karena menentukan arah, kebijakan, dan keberhasilan organisasi. Menurut Siswadi, kepemimpinan tidak hanya sebatas pengambilan keputusan, tetapi juga menggerakkan organisasi melalui motivasi, lingkungan kerja yang kondusif, dan keteladanan.

Pemimpin yang efektif mampu mengarahkan anggota koperasi agar bekerja terorganisir dan bertanggung jawab, sekaligus mendorong inovasi dan peningkatan kinerja sehingga koperasi dapat berkembang secara berkelanjutan (Siswadi, 2022). Gaya kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan semangat kerja anggota serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi. Hal ini sangat penting dalam koperasi sekolah yang berbasis partisipasi anggota, sehingga keberhasilan pengelolaan sangat bergantung pada keterlibatan dan komitmen anggota koperasi.

Selain itu, kepemimpinan berkontribusi pada peningkatan performa organisasi melalui pendekatan transformasional yang mampu mengarahkan sikap serta perilaku anggota. Pola kepemimpinan ini terbukti efektif dalam memperkuat komitmen dan produktivitas kerja melalui pemberian motivasi serta inspirasi yang kontinyu. Di lingkungan koperasi sekolah, implementasi gaya ini mampu memicu kreativitas, keaktifan, dan rasa tanggung jawab

pengurus dalam mengelola seluruh kegiatan organisasi (Efendi et al., 2023)

Kepemimpinan juga berfungsi sebagai katalis dalam optimalisasi sumber daya organisasi demi pencapaian visi yang maksimal. Efektivitas pengelolaan ini bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mengambil keputusan yang akurat serta mendistribusikan sumber daya secara proporsional. Selain itu, peran pemimpin sangat krusial dalam menjamin konsistensi antara pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya (Irani et al., 2023). Peran pemimpin juga mencakup kemampuan adaptasi terhadap tantangan eksternal dan transformasi digital. Melalui pengambilan keputusan berbasis data, seorang pemimpin dapat mengarahkan organisasi pendidikan untuk tetap unggul di tengah persaingan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan koperasi sekolah untuk melakukan inovasi berkelanjutan agar pengelolaan unit usahanya semakin maju dan mampu mengakomodasi aspirasi

seluruh anggotanya (Fauzi & Samrin, 2025)

Secara menyeluruh, kepemimpinan merupakan determinan utama dalam efektivitas tata kelola koperasi sekolah melalui implementasi fungsi manajemen yang utuh, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Kepemimpinan yang berkualitas tidak sekadar berfokus pada target organisasi, namun juga berperan dalam eskalasi kualitas sumber daya manusia, pembentukan budaya organisasi yang konstruktif, serta stimulasi inovasi yang kontinu. Oleh karena itu, taraf keberhasilan koperasi sekolah sangat bergantung pada kapabilitas kepemimpinan yang dijalankan.

2. Gaya Kepemimpinan Yang Tepat

Gaya kepemimpinan yang tepat sangat menentukan keberhasilan pengelolaan koperasi sekolah. Siswadi menekankan kepemimpinan transformasional yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan, sekaligus mengembangkan anggota. Selain itu, keteladanan dan pendekatan

demokratis juga penting agar anggota dapat berpartisipasi aktif. Dengan demikian, kombinasi kepemimpinan transformasional, demokratis, dan teladan menjadi pendekatan yang paling efektif. Pemimpin dalam suatu organisasi memiliki peranan yang Hal ini sangat penting tidak hanya di dalam organisasi yang bersangkutan, tetapi juga secara internal. menghadapi berbagai pihak diluar organisasi yang kesemuanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan organisasi mencapai tujuannya (Siswadi, 2021)

Ada tiga bentuk peranan pemimpin (dalam Sutrisno 2009:219) sebagai berikut:

a)Peranan yang bersifat interpersonal: Di kehidupan ini telah umum di terima pendapat bahwa salah satu syarat seorang pemimpin adalah *human skill*. Keterampilan ini mutlak diperlukan karena manajer pada dasarnya berinteraksi tidak hanya dengan bawahannya tetapi juga dengan berbagai pihak yang berkepentingan di dalam dan di luar organisasi, yang disebut pemangku kepentingan, dalam

menunjukkan kepemimpinan. Ini adalah manifestasi dari peran interpersonal. b)Peranan yang bersifat informasional: Informasi merupakan asset organisasi yang kritikal sifatnya. Dikatakan demikian karena dewasa ini dan dimasa yang akan datang sukar membayangkan adanya kegiatan organisasi yang dapat terlaksanadengan efisien dan efektif tanpa Mendukung informasi terkini, lengkap, dan andal karena diproses dengan benar. c) Peranan pengambilan keputusan: Peranan ini mengambil tiga bentuk suatu keputusan yaitu: pertama, sebagai Wirausahawan yang menjadi pemimpin diharapkan mampu secara terus menerus meninjau kembali situasi yang dihadapi organisasinya dan mencari serta menemukan peluang yang dapat dimanfaatkannya.Kedua,Peredam gangguan, maksudnya kesediaan memikul tanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif apabila organisasi mengalami gangguan serius yang apabila tidak ditangani akan berdampak negative bagi organisasi. Ketiga, sumber daya dan pembagi sumber

daya memiliki kekuatan untuk menempatkan orang pada posisi tertentu, untuk mempromosikan orang, untuk membuat bawahan bergantung padanya di peringkat yang lebih rendah (Sumakmur & Febrina 2023)

Kepemimpinan dalam koperasi adalah kemampuan seseorang (pengurus/pembina) untuk mengarahkan anggota, mengelola usaha koperasi, mewujudkan tujuan bersama berdasarkan prinsip koperasi (kekeluargaan dan demokrasi).

Berikut gaya kepemimpinan yang tepat dalam mengelola koperasi sekolah agar berjajalan secara optimal: (1) Kepemimpinan Demokratis, adalah pendekatan kepemimpinan di mana pemimpin mendorong partisipasi aktif, pengambilan keputusan kolektif, dan keterlibatan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Teori Kepemimpinan Partisipatif dan Teori Kepemimpinan Transformasional adalah dua landasan teori yang relevan dalam membahas kepemimpinan demokratis.

Ciri-ciri pemimpin demokratis Menurut Siagian adalah Dalam

proses pergerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia makhluk termulia, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan, senang menerima saran/pendapat/kritik dari bawahan, mengutamakan kerjasama, menjadikan bawahan lebih sukses dari padanya, berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadi.

Tipe perilaku pemimpin demokratis menurut pendapat Gouzali Syadan antara lain: mengutamakan kerja antara atasan dan para bawahan, memberi kesempatan kepada bawahan untuk maju dan mengembangkan diri, membangun semangat dan gairah kerja bawahan, menganggap bawahan sebagai rekan kerja, tidak segan-segan membina bawahan dan menstransfer ilmu kepada bawahan (Utari & Hadi, 2020); (2) Kepemimpinan Transformasional, adalah seorang pemimpin yang memiliki gaya transformasional dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan persuasi

terhadap bawahannya agar dapat melaksanakan tugas diluar atau melebihi kepentingan individu pekerja dan lebih memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan besar yaitu kepentingan perusahaan atau organisasi. Teori Menurut Robbins dalam Basirun & Turimah (2022), kepemimpinan transformasional dapat diartika sebagai sebuah teori kepemimpinan modern yang berhubungan dengan suatu gagasan untuk mencapai tingkat tinggi moralitas karyawan dan tingginya motivasi. Dengan memahami Teori Pemberdayaan (*Empowerment*) dan Teori Kepemimpinan Transformasional, pemimpin dapat menciptakan lingkungan di mana karyawan diberdayakan untuk mengambil inisiatif, mengelola pekerjaan mereka, dan mencapai kinerja yang optimal. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan karyawan, peningkatan motivasi intrinsik, dan pencapaian hasil yang luar biasa.

Dalam organisasi Djunaedi & Gunawan (2018). Zeindra & Lukito (2020), kepemimpinan transformasional memotivasi

pengikutnya untuk melakukan lebih dari yang diharapkan dengan tiga cara pengukuran yaitu: (1)Mendorong bawahan untuk lebih sadar pentingnya hasil suatu pekerjaan,(2)Mendorong bawahan untuk lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan individu, dan yang terakhir (3)Mendorong dan meningkatkan kebutuhan bawahan menuju tingkat yang lebih tinggi (Rachmadani & Manafe, 2023); (3) Kepemimpinan Partisipatif didefinisikan sebagai persamaan kekuatan dan sharing dalam pemecahan masalah dengan bawahan dengan melakukan konsultasi dengan bawahan sebelum membuat keputusan. Kepemimpinan partisipatif berhubungan dengan penggunaan berbagai prosedur keputusan yang memperbolehkan pengaruh orang lain mempengaruhi keputusan pemimpin . Istilah lain yang biasa digunakan untuk mengacu aspek-aspek kepemimpinan partisipatif termasuk konsultasi, pembuatan keputusan bersama, pembagian kekuasaan, desentralisasi, dan manajemen demokratis Kepemimpinan partisipatif dapat

dipandang sebagai suatu jenis perilaku yang berbeda, meskipun dapat digunakan bersama-sama dengan tugas khusus dan perilaku hubungan. Sebagai contoh, diskusi dengan karyawan mengenai perancangan sistem waktu fleksibel secara bersamaan dapat melibatkan perencanaan jadwal kerja yang lebih baik dan menunjukkan perhatian atas kebutuhan karyawan.

Kepemimpinan partisipatif merupakan salah satu dari gaya kepemimpinan yang dipakai oleh mereka yang dipercaya, yang dengan kepercayaan atau kredibilitasnya itu ia kemudian memotivasi orang-orang dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif adalah kepemimpinan yang memberikan ruang dan peran secara signifikan kepada bawahan dalam menjalankan aktifitas proses pengambilan keputusan. Ada beberapa unsur penting dan tidak mungkin bisa dipisahkan dalam membentuk kepemimpinan partisipatif. Beberapa unsur dimaksud adalah konsultasi, pengambilan keputusan bersama,

pembagian kekuasaan, desentralisasi, serta manajemen yang demokratis. Oleh karena itu, dalam konteks kepemimpinan partisipatif, beberapa yang juga patut diperhatikan adalah bahwa pemimpin yang mengedepankan nilai-nilai partisipatif harus memiliki pendidikan dan pengalaman luas, mengayomi, paham terhadap hak dan wewenang, mawas diri, paham terhadap tujuan organisasi, bersikap wajar, obyektif dan bijaksana (Mahurin, 2022)

3. Kendala Yang Dihadapi Serta Solusi

Dalam penerapan kepemimpinan pada pengelola koperasi sekolah seringkali dihadapkan pada berbagai kendala. Berikut adalah kendala-kendala utama dalam penerapan kepemimpinan pada koperasi sekolah: (a) Belum optimalnya efektivitas gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para pengurus. Banyak pemimpin koperasi yang masih belum mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kebutuhan organisasi. Banyak ketua koperasi yang belum mampu menjadi

pemimpin yang inspiratif, sehingga anggota kurang terdorong untuk aktif berkontribusi. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan sebagai penggerak organisasi belum optimal (Pulungan et al., 2024). Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan kepemimpinan transformasional, yaitu gaya kepemimpinan yang mampu memberikan arah visi yang jelas, serta mendorong motivasi dan inspirasi kepada anggota. Penerapan kepemimpinan ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi anggota sekaligus membentuk budaya organisasi yang lebih kerja sama, sehingga kinerja koperasi menjadi lebih optimal (Asriani et al., 2025) (b)Rendahnya kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh pemimpin. Pemimpin yang kurang komunikatif cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan arahan, tujuan serta kebijakan koperasi, sehingga sering menimbulkan kesalahpahaman diantara anggota. Selain itu, komunikasi yang tidak efektif yang pada akhirnya berdampak pada

menurunnya partisipasi dan kerja sama dalam menjalankan kegiatan koperasi. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemimpin koperasi perlu mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif dan terbuka dalam berinteraksi dengan anggota. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan ruang diskusi, mendorong partisipasi anggota dalam menyampaikan pendapat, serta bersikap terbuka terhadap berbagai masukan dan saran. Dengan menerapkan komunikasi yang baik, pemimpin tidak hanya mampu memperjelaskan informasi dan kebijakan, tetapi juga dapat membangun hubungan yang lebih harmonis (Simanjuntak & Peasetia, 2024). (c)Lemahnya kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan. Keputusan yang diambil cenderung bersifat sepihak dan kurang melibatkan anggota. Kondisi ini dapat menyebabkan keputusan yang dihasilkan kurang tepat, tidak sesuai dengan kebutuhan bersama serta sulit diterima oleh masyarakat. Akibatnya, dukungan terhadap kebijakan yang telah

ditetapkan menjadi rendah dan pelaksanaan program koperasi pun tidak berjalan secara maksimal. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemimpin koperasi perlu menerapkan kepemimpinan partisipatif, yaitu dengan melibatkan anggota secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Melalui pendekatan ini, anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, maupun saran sehingga keputusan yang dihasilkan lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan bersama. Selain itu, keterlibatan anggota dalam setiap proses organisasi juga dapat meningkatkan rasa tanggungjawab, memperkuat komitmen, serta mendorong terciptanya kerja sama yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan koperasi (Surtiati et al., 2024).

(d) Rendahnya tingkat akuntabilitas dan tanggungjawab pemimpin dalam mengelola organisasi. Hal ini terlihat dari kurangnya keterbukaan dalam penyusunan laporan serta pengelolaan keuangan yang belum transparan. Kondisi ini dapat menimbulkan

keraguan bahkan menurunkan tingkat kepercayaan anggota terhadap kepemimpinan koperasi, sehingga berdampak pada menurunnya partisipasi dan dukungan anggota dalam menjalankan kegiatan koperasi (Iciah et al., 2024)

Menurut Siswadi, tantangan yang sering muncul antara lain keterbatasan kualitas sumber daya manusia, kurangnya kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman, serta lemahnya budaya organisasi. Kondisi ini dapat menyebabkan pengelolaan koperasi menjadi kurang optimal, seperti rendahnya partisipasi anggota atau kurangnya inovasi dalam pengembangan usaha. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kepemimpinan yang adaptif dan visioner, yang mampu merespons perubahan serta mendorong peningkatan kompetensi anggota melalui pelatihan dan pembinaan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan koperasi juga menjadi solusi penting untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Dengan langkah-langkah tersebut, kendala dalam kepemimpinan dapat

diminimalkan dan koperasi sekolah dapat berkembang secara lebih efektif dan berkelanjutan (Siswadi, 2023). Solusi lainnya yaitu dengan menerapkan kepemimpinan yang akuntabel dan menjunjung tinggi prinsip transparan dalam setiap pengelolaan koperasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang terbuka, jelas, dan dapat diakses oleh seluruh anggota, serta pelaksanaan evaluasi secara rutin untuk menilai kinerja pengurus (Paulus et al., 2025).

D. Kesimpulan

Kepemimpinan memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pengelolaan koperasi sekolah. Pemimpin yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pengarah dan pengendali organisasi, tetapi juga sebagai motivator, inovator, serta penggerak partisipasi seluruh anggota koperasi. Dalam konteks pendidikan, koperasi sekolah berfungsi sebagai laboratorium ekonomi yang menanamkan nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kewirausahaan kepada siswa. Oleh karena itu, kualitas

kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam menjamin keberlanjutan dan efektivitas koperasi sekolah.

Gaya kepemimpinan yang paling relevan untuk diterapkan di koperasi sekolah meliputi kepemimpinan demokratis, transformasional, dan partisipatif:

- 1)Kepemimpinan demokratis menekankan kerja sama, keterbukaan, dan pengambilan keputusan bersama antara pemimpin dan anggota.
- 2)Kepemimpinan transformasional berfokus pada pemberian inspirasi, motivasi, dan visi yang jelas untuk meningkatkan komitmen serta kinerja anggota.
- 3)Kepemimpinan partisipatif mendorong keterlibatan aktif anggota dalam setiap proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap koperasi.

Meski demikian, berbagai kendala masih dihadapi, seperti kurangnya efektivitas gaya kepemimpinan, lemahnya komunikasi, rendahnya kemampuan pengambilan keputusan, serta minimnya

akuntabilitas dan transparansi pengurus. Solusi yang dapat diterapkan mencakup peningkatan kapasitas kepemimpinan melalui pelatihan, penerapan komunikasi terbuka dan berbasis partisipasi, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan koperasi.

Secara keseluruhan, keberhasilan koperasi sekolah sangat bergantung pada kompetensi, integritas, dan kemampuan adaptif pemimpinnya. Kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan anggota akan mampu membawa koperasi sekolah menjadi wadah pembelajaran ekonomi yang produktif, modern, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham Ismail Pulungan, Zulkarnain Lubis, and Mhd Buhari Sibuea (2024) "Pengaruh Gaya Kepemimpinan , Pengembangan Kewirausahaan Dan Good Corporate Governance

Terhadap Kinerja Koperasi Di Kabupaten Simalungun," JURNAL AGRICA 17

Basirun, and Turimah (2022) "Konsep Kepemimpinan Transformasional." MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1

Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan

Fauzi, I., & Samrin. (2025). Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan

Icih, Nova Nursafitri, Nurul Adzra Nabilah, Muhamad Ramdan Gumelar, Vivian Nurul Insani, and Nova Dwi Lestari (2024) "PENGUATAN

AKUNTABILITAS PENGURUS KOPERASI MELALUI SOSIALISASI PERMENKOP NOMOR 2 TAHUN 2024 DI KOPERASI KABUPATEN SUBANG," MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3,

- <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.429>
- Irani, A. Z. R., et al. (2023). Efisiensi kepemimpinan pendidikan dalam optimalisasi sumber daya sekolah. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*
- Istanto, Rosa Melinda (2025) "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Unggul Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*
- Kusdiyanto, H., et al. (2024). Kontribusi keterampilan manajer sekolah terhadap efektivitas organisasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Marlina, E., Kusumah, R., & Hidayat, N. (2023). Analisis problematika pengelolaan koperasi sekolah di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, <https://doi.org/10.21831/jep.v10i2.2023>
- Mustafidah, and Henry Yuliamir (2026) "Peran Koperasi Sekolah Dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa Di SMK Negeri 1 Demak." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, <https://doi.org/10.34007/jehss.v8i3.2975>
- Paulus, Hanes, Rin Rin Meilani Salim, Audrie Maylatasya Cheong, Codi Garren, and Marco Lukita (2025) "Pengembangan Sistem Informasi Koperasi Sekolah," *Jurnal Sifo Mikroskil (JSM)*
- Pulungan, Abraham Ismail, Zulkarnain Lubis, and Mhd Buhari Sibuea (2024) "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengembangan Kewirausahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Koperasi Di Kabupaten Simalungun." *JURNAL AGRICA*
- Putri, L. K., et al. (2024). Strategi pengelolaan pendidikan berbasis kemampuan manajerial kepala sekolah. *Jurnal Akademika*
- Putria, Rosana Amalia, Andi Sitti Saripah Ainun, Gusti Andre, Fadilla Ulfah, and Ahmad Rifki (2025) "Peran Koperasi Sekolah Dalam

- Mengembangkan Jiwa
Kewirausahaan Siswa Di Sma
Negeri 13 Kota Jambi.” Jurnal
Ilmiah Multidisiplin Ilmu
Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah
(2024) “Kajian Teoritis Tentang
Teknik Analisis Data Dalam
Penelitian Kualitatif: Perspektif
Spradley, Miles Dan
Huberman.” Journal of
Management, Accounting and
Administration
Roesadhi, Allya Nur Aini, Annisa Deli
Saputri Pasaribu, and Najwa
Fahraini Nasution (2026)
“Instrumen Pengumpulan Data
Dan Teknik Pengumpulan Data
Penelitian Kualitatif Data
Collection Instruments And
Data Collection Techniques For
Qualitative Research.” Jurnal
Intelek Dan Cendekiawan
Nusantara
Rohman, Adi Saepul (2025)
“Pengaruh Kepemimpinan
Kepala Sekolah Dan Budaya
Organisasi Terhadap
Kompetensi Guru (Studi Kasus
Di Smk Pahlawan Toha
Bandung).” Jurnal
Administrasi, Kebijakan, Dan
Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]
- Rusnita Simanjuntak and Indra
Prasetia (2024)
“Kepemimpinan Kepala
Sekolah Dalam Pemberdayaan
Guru Di SMP Negeri 1
Kutalimbaru Kabupaten Deli
Serdang,” Jurnal Manajemen
Pendidikan Dasar, Menengah
Dan Tinggi
Safarudin, Rizal, Zulfamanna, Martin
Kustati, and Nana Sepriyanti
(2023) “Penelitian Kualitatif.”
INNOVATIVE: Journal Of
Social Science Research 3
Salis Mahurin. (2022). Kepemimpinan
Partisipatif : Literature Review.
Jurnal Al-Mujaddid Humaniora
Simanungkalit, Eva Marlina (2025)
“Kepemimpinan Kolaboratif
Kepala Sekolah Menghadapi
Era Society 5.0.” Jurnal
Manajemen Pendidikan
Siswadi, (2023) “Tantangan dan
Solusi Kepemimpinan
Pendidikan di Era Modern,”
Jurnal Pendidikan dan
Kebudayaan
Siswadi, Shobrun Jamil, and H
Rahman Afandi (2026)
Kepemimpinan Pendidikan

- Berbasis Ekoteologi. Jawa Tengah: CV. Rizquna
- Siswadi,(2021) "Kepemimpinan Transformasional dalam Dunia Pendidikan," Jurnal Manajemen Pendidikan
- Siswadi,(2022) "Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Organisasi Pendidikan," Jurnal Pendidikan Dasar
- Sri Utari and Moh. Mustofa Hadi.(2020). Gaya kepemimpinan demokratis perpustakaan kota Yogyakarta (Studi Kasus). Jurnal Pustaka Ilmiah
- Suci Rachmadani,Leonard Adrie Manafe.(2023). Gaya Kepemimpinan Demokratis. Jurnal Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development
- Sumakmur,Dinda Febrina (2023).Pengaruh kepemimpinan koperasi terhadap produktivitas kerja karyawan pada koperasi simpan pinjam kredit union (CU) Doshithani Pinangsori.Jurnal Education and development
- Teti Ratnawulan Surtiati et al (2025) "PERAN KEPALA SEKOLAH MELALUI KEPEMIMPINAN KOLEKTIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN SUKAMENAK 3," Jurnal Tahsinia
- Widiastuti, R., & Rahardjo, M. (2023). Koperasi sekolah sebagai laboratorium ekonomi mikro dan pembelajaran kewirausahaan. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, <https://doi.org/10.21831/jepk.v11i1.2023>
- Winanda Asriani, Jamrizal, and Lukman Hakim (2025) "KEPEMIMPINAN KETUA ORGANISASI INTRA SEKOLAH SEBAGAI PENGGERAK BUDAYA KOLABORATIF PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA JAMBI," Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar